

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi medis saat tekanan darah dalam arteri yang meningkat melebihi batas normal. Tekanan darah di atas nilai normal atau tekanan darah yaitu $\geq 140/90$ mmHg jika tidak ditangani dengan baik dan tepat akan menyebabkan beberapa komplikasi penyakit (Kemenkes RI, 2014).

Data World Health Organization (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, Diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Penyebab kematian utama ketiga di Indonesia untuk semua umur (6,8%), setelah stroke (15,4%) dan tuberculosi (7,5%). Sementara itu, penderita hipertensi yang berhasil terdiagnosis oleh tenaga kesehatan di Indonesia hanya sebesar 9,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi di masyarakat (sekitar 63,2%) tidak terdiagnosis oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2019).

Penggunaan obat antihipertensi yang tidak tepat dapat menyebabkan spektrum toksisitas, kegagalan terapi pengobatan, biaya pengobatan yang tinggi, komplikasi hingga kematian pasien, serta menghambat mutu pelayanan kesehatan itu sendiri. Sehingga dalam strategi pemilihan obat antihipertensi senantiasa dilakukan sesuai standar, hal ini harus diterapkan di seluruh pelayanan kesehatan yang terdapat di Indonesia termasuk di Puskesmas Cawas II (Katzung, 2014).

Penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang, sangat dibutuhkan terapi yang tepat untuk mengendalikan tekanan darah. Pengobatan hipertensi disesuaikan dengan tingkatan hipertensi pasien dan keadaan pasien. Pada hipertensi stage 1, lini pertamanya adalah Thiazide dan dapat dipertimbangkan ACEI, ARB, BB, CCB atau kombinasi. Sedangkan stage 2 adalah kombinasi 2 obat (Thiazide dan ACEI, ARB, BB, atau CCB) tidak mencapai target (Gunawan *et all*, 2009).

Penatalaksanaan dalam keberhasilan penanganan hipertensi dengan modifikasi gaya hidup yang dianjurkan dalam penanganan hipertensi antara lain mengurangi berat badan bila terdapat kelebihan ($BMI \geq 27$), diet rendah kalori dianjurkan bagi orang dengan kelebihan berat badan atau obesitas yang beresiko menderita hipertensi, olahraga dan aktivitas fisik, mengurangi asupan garam, diet rendah lemak jenuh, diet tinggi serat, tidak merokok, istirahat yang cukup (Kartikasari, 2012).

Tujuan kesehatan yang di selenggarakan oleh Puskesmas Cawas II adalah untuk meningkatkan masyarakat dalam hidup sehat dan kemauan untuk hidup sehat dalam wilayah kerja Puskesmas. Hipertensi di Puskesmas cawas II termasuk dalam penyakit yang dalam jumlah banyak di derita oleh pasien. Dari latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian ini dengan tujuan agar dapat mengetahui lebih jelas dan terperinci tentang obat-obat yang digunakan untuk mengobati pasien hipertensi di Puskesmas Cawas II Kabupaten Klaten.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola persepan Obat Antihipertensi pada pasien rawat jalan periode Oktober-Desember 2020 di Puskesmas Cawas II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pola persepan Obat Antihipertensi di Puskesmas Cawas II.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui angka kejadian pasien penderita Hipertensi berdasarkan jenis kelamin di Puskesmas Cawas II.
- b. Mengetahui usia penderita pasien Hipertensi di Puskesmas Cawas II.
- c. Mengetahui pola persepan yang di gunakan oleh pasien penderita Hipertensi jenis obat, golongsn obat dan dosis obat pada usia 17 sampai >65 tahun di Pusesmas Cawas II yaitu berdasarkan golongan obat dan jenis obat.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

- a. Memberikan informasi kepada mahasiswa tentang obat-obat yang diresepkan bagi pasien penderita Hipertensi.
- b. Sebagai pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat penderita Hipertensi.

2. Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan obat Hipertensi.
- b. Sebagai referensi mengenai obat Antihipertensi bagi mahasiswa yang membacanya.

E. Keaslian Penelitian

1. Gambaran pengobatan pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta periode Januari-Maret 2018.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif non eksperimental dengan pengumpulan data secara retrospektif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengambilan data rekam medik pada pasien hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta periode Januari-Maret 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa hipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta periode Januari-Maret 2018. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi. Peneliti mengamati langsung data yang diambil dari rekam medik penderita hipertensi yang meliputi nama pasien, jenis kelamin pasien, umur pasien, dan nama obat yang digunakan di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta periode Januari-Maret 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola persepan obat antihipertensi di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta adalah golongan diuretik, Calcium Channel Blocker (CCB), Angiotensin Converting Enzyme (ACE) Inhibitor, Angiotensin Reseptor Blocker (ARB), dan Beta Blocker. Penggunaan obat antihipertensi tunggal yang digunakan adalah golongan CCB 66,67%, ACE Inhibitor 6,41%, dan ARB 1,28%. Sedangkan penggunaan obat antihipertensi untuk kombinasi dua jenis 19,24%, kombinasi tiga jenis 6,40%. Pola persepan obat antihipertensi yang digunakan di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta adalah golongan diuretik, CCB, ACE Inhibitor, ARB, dan Beta Blocker. Penggunaan obat antihipertensi tunggal yang paling banyak digunakan adalah golongan CCB dan untuk obat kombinasi dua jenis adalah golongan CCB dengan ACE Inhibitor. Penelitian ini di tulis

oleh Agustina susilowati, Annisa meylana wardani Jurnal Kefarmasian Akfarindo, 1-6 2018.

2. Pola penggunaan antihipertensi pada pasien rawat jalan di Puskesmas Siwuluh kabupaten Brebes.

penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kuantitatif yaitu dengan mengambil data primer yang berasal dari seluruh Rekam Medis Pasien Hipertensi Rawat Jalan yang ada di Puskesmas Siwuluh pada bulan Oktober tahun 2015 sampai dengan bulan Maret tahun 2016 secara retrospektif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Siwuluh. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2016. Populasi Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Rekam Medis Pasien Rawat Jalan yang ada di Puskesmas Siwuluh pada bulan Oktober tahun 2015 sampai dengan bulan Maret tahun 2016. Sampel Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh Rekam Medis Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Siwuluh yang di diagnosa hipertensi pada bulan Oktober tahun 2015 sampai dengan bulan Maret tahun 2016. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, prevalensi hipertensi diperoleh hasil lebih banyak diderita perempuan yaitu sebanyak 68,5%, usia penderita terbanyak adalah 56-65 tahun yaitu sebanyak 35,6%. Sementara pola pengobatan hipertensi dalam bentuk sediaan tunggal yang diterima pasien dengan persentase terbanyak adalah captopril yaitu sebesar 35,6%. Penelitian ini di tulis oleh Hanari fajarini, Jurnal ilmiah JOPHUS: Journal Of Pharmacy UMUS 1 (01), 1-6, 2019.

3. Gambaran pola pengobatan hipertensi di Puskesmas Berbah sleman Yogyakarta bulan Januari 2017.

Rekam medik pasien di Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta dengan diagnosa utama hipertensi pada bulan Januari 2017. Alat Penelitian Lembar pengumpul data berupa form penelitian dan alat tulis. Jalannya Penelitian Tahap Pengumpulan data dimulai dengan menyeleksi rekam medik pasien dengan diagnosa utama hipertensi di Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta bulan Januari 2017. Dari semua kasus hipertensi yang berjumlah 118, didapatkan 70 kasus yang memenuhi kriteria inklusi. 2. Tahap Pencatatan Data Pencatatan data berupa nomor rekam medik, nama pasien, umur, jeni kelamin, diagnosa utama dan penyerta maupun komplikasi, tekanan darah, nama obat, dosis serta jumlah yang diberikan. Analisis data Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan dan menghitung persentase obat yang digunakan pada pasien hipertensi di Puskesmas Berbah Sleman pada bulan Januari 2017 meliputi kaparakteristik pasien (berdasarkan jenis kelamin, umur, dan tekanan darah), pola persepan obat, dan penggunaan golongan antihipertensi. Kemudian diolah menjadi bentuk persentase dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa obat antihipertensi yang banyak diresepkan pada pasien hipertensi di Puskesmas Berbah Sleman pada bulan Januari 2017 adalah amlodipin (70%) sedangkan golongan antihipertensi yang paling banyak digunakan secara tunggal adalah golongan CCB (98%) dan penggunaan secara kombinasi adalah CCB-diuretik thiazid (75%). Penelitian ini di tulis oleh Agustina susilowati, Cici risnawati Jurnal Kefarmasian Akfarindo, 25-32, 2017.